

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA MADIUN TAHUN 2007-2011**



**OLEH:
MOHHAMAD KRISNA SANJAYA
B 300 080 035**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca artikel publikasi dengan judul:

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA MADIUN TAHUN 2007-2011**

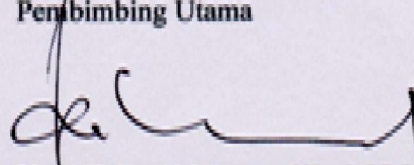
Yang ditulis oleh

MOHAMMAD KRISNA SANJAYA

NIM: B 300 080 035

Penanda tangan berpendapat bahwa artikel publikasi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 30 Maret 2014
Pembimbing Utama



Yuni Prihadi Utomo, SE., M.M.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Triyono, SE., AK., M.Si.

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MADIUN TAHUN 2007-2011

Mohhammad Krisna Sanjaya
B300080035

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: krizznasanjaya@yahoo.co.id

Abstak: Penelitian yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun Tahun 2007-2011” mempunyai tujuan menganalisis sektor unggulan yang dimiliki kota Madiun dan menganalisis sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di kota Madiun.

Metode yang digunakan untuk menganalisis sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi dalam penelitian ini adalah analisis *shiftshare* klasik, *shift share* Esteban Marquillas dan *shift share* Arcelus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor unggulan di kota Madiun berdasarkan hasil uji analisis *shift share* klasik, *shift share* Esteban Marquillas, dan *shift share* Arcelus dengan data 2007-2008 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada tahun 2008-2009 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Pada tahun 2009-2010 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada tahun 2010-2011 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor konstruksi. Sektor yang berpotensi ekonomi berdasarkan hasil uji analisis *shift share* Esteban Marquillas dengan data tahun 2007-2011 yaitu sektor yang memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, dan sektor pengangkutan & komunikasi.

Kata Kunci: *Sektor Unggulan, Potensi Ekonomi, shift share*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya - sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang bias menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi (Sjafrizal, 2008).

Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat exogenous (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Oleh karena itu analisis basis sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2004).

Penggunaan pendekatan model basis ekonomi pada umumnya didasarkan atas nilai tambah maupun lapangan kerja. Namun menggunakan data pendapatan (nilai tambah) adalah lebih tepat dibandingkan menggunakan data lapangan kerja. Hal ini dikarenakan lapangan kerja memiliki bobot yang

berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi netto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Laju pertumbuhan PDRB kota Madiun disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu: pertanian; pertambangan; industri pengolahan; listrik dan air minum; bangunan; perdagangan (hotel dan restoran); angkutan dan komunikasi; keuangan dan persewaan; jasa.

Tabel 1 Peranan Setiap Sektor Ekonomi Dalam Perekonomian Kota Madiun tahun 2004 - 2011 (*Persentase*)

Sektor	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian	2.15	2.06	2.05	2.01	1.86
Pertambangan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
Industri pengolahan	16.85	17.91	17.95	17.35	16.19
Listrik, dan air bersih	1.03	1.13	1.09	1.08	1.07
Bangunan	5.07	4.27	4.17	4.1	4.21
Perdagangan, hotel dan restoran	44.86	43.58	43.2	43.27	44.34
Angkutan dan komunikasi	7.58	8.05	8.36	8.8	8.94
Keuangan dan persewaan	7.41	7.82	7.79	7.95	8.11
Jasa	15.03	15.17	15.36	15.43	15.27
Total	100	100.01	99.99	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

- Menganalisis sektor unggulan yang dimiliki kota Madiun tahun 2007-2011.
- Menganalisis sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di kota Madiun.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Menurut Kuncoro (2000) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional, karena pembangunan ekonomi bukan hanya bermakna perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara yang diindikasikan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya peran sektor industry. Menurut Todaro (2011) pembangunan secara luas sebagai proses

perbaikan yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik.

2. Indikator Pembangunan Ekonomi

Manfaat utama dari indikator tersebut adalah agar dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pembangunan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak pembangunan setiap negara atau suatu negara atau wilayah. Berikut ini indikator-indikator yang biasa dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi (Arsyad, 2010).

- a. Indikator moneter
- b. Indikator non-moneter
- c. Indikator campuran

3. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi daerah didefinisikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

4. Pola Pembangunan Ekonomi Daerah

Pola perkembangan daerah di Amerika Serikat oleh Perloff dan Wingo (dalam arsyad, 1999) dibedakan menjadi tiga tahap yang terdiri dari:

1. Perkembangan pertanian
2. Perkembangan pertambangan
3. Tahap perkembangan *Amenity Resources*

5. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pada hakekatnya, inti dari teori-teori tersebut berkisar pada dua hal yaitu pembahasan yang berkisar tentang metode dalam menganalisis perkonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu (Arsyad, 1999).

Adapun teori-teori pembangunan ekonomi daerah sebagai berikut (Arsyad, 1999) yaitu Teori ekonomi neo klasik, Teori basis ekonomi (*economic base theory*), Teori lokasi, Teori tempat sentral, Teori kausasi kumulatif, Model daya tarik (*attraction*), dan Paradigma baru teori pembangunan ekonomi daerah.

6. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah biasa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumberdaya-sumberdaya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya-sumberdaya swasta secara bertanggung jawab (Arsyad, 1999)

7. Arah Kebijakan Regional

Menurut Sitohang (1991) arah kebijakan regional merupakan acuan pembangunan ekonomi yang ada di daerah. Penentuan arah kebijakan regional suatu daerah tidak lepas dari campur tangan pemerintah, khususnya campur tangan dari pemerintah pusat. Campur tangan pemerintah pusat kedalam urusan-urusan ekonomi regional di kebanyakan daerah mempunyai cakupan (Sitohang, 1991)

8. Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah

Pemberian otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas sektor publik di Indonesia. Dengan otonomi, daerah dituntut untuk mencari alternatif sumber pembiayaan pembangunan tanpa mengurangi harapan masih adanya bantuan dan bagian (*sharing*) dari pemerintah pusat dan menggunakan dan publik sesuai dengan prioritas dan aspirasi masyarakat. Dengan kondisi seperti ini, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah (*enginee of growth*). Daerah juga diharapkan mampu menarik investor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta menimbulkan efek *multiplier* yang besar (Mardiasmo, 2002).

METODE PENELITIAN

a. Analisis *Shift Share* Klasik

Analisis *shift share* membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) variabel penyerapan tenaga kerja di wilayah dalam kurun waktu tertentu menjadi pengaruh pertumbuhan nasional (N), bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C). Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pangsa (*share*). Pengaruh bauran industri disebut *proportional shift* dan pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan *differential shift*, itulah sebabnya disebut sebagai analisis *shift share*. Persamaan *shift – share* klasik dirumuskan sebagai berikut (Stimson, 2006) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots 1$$

Secara detail bisa ditulis format shift-share klasik :

$$d_{ij} = E_{ij}r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots 2$$

Keterangan :

D_{ij} : perubahan variabel penyerapan PDRB sektor i di wilayah j pada kurun waktu tertentu.

N_{ij} : komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} : bauran industri sektor i di wilayah j

C_{ij} : keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

b. Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Esteban Marquillas melakukan modifikasi terhadap teknik analisis *Shift share* klasik dengan mendefinisikan kembali kedudukan keunggulan kompetitif sebagai komponen ke tiga dari teknik *shift share* klasik dan menciptakan komponen *shift share* yang ke empat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Hasil modifikasi Esteban Marquillas terhadap analisis *shift share* klasik dapat dirumuskan sebagai berikut (Hermanto, 2000).

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \dots\dots\dots 3$$

Keterangan :

D_{ij} : perubahan variabel penyerapan tenaga kerja sektor i di wilayah j pada kurun waktu tertentu.

N_{ij} : komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} : bauran industri sektor i di wilayah j

C'_{ij} : keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

A_{ij} : efek alokasi sektor i di wilayah j

Adapun formula *shift share* esteban marquillas dapat ditulis secara detail (Marquillas, 1972).

$$D_{ij} = E_{ij} r_n + E_{ij} (r_{in}-r_n) + E'_{ij}(r_{ij}-r_{in}) + (E_{ij}-E'_{ij}) (r_{ij}-r_{in}) \dots\dots\dots 4$$

c. Analisis Shift Share Arcelus

Arcelus menekankan komponen kedua yang mencerminkan adanya *agglomeration economies* (penghematan biaya per satuan karena kebersamaan lokasi satuan-satuan usaha). Untuk menjelaskan *regional growth effect* (pengaruh pertumbuhan wilayah) ini prestasi ekonomi dari sektor i di wilayah j (dibandingkan dengan laju pertumbuhan nasional dari sektor itu) dikaitkan dengan selisih antara laju pertumbuhan regional (r_j) dari semua sektor di wilayah j dan laju pertumbuhan nasional semua sektor (r_n) dirumuskan sebagai berikut (Stimson, 2006).

$$R_{ij} = E'_{ij} (r_j-r_n) + (E_{ij}-E'_{ij}) (r_j-r_n) \dots\dots\dots 5$$

keterangan :

E'_{ij} : Homothetic employment sektor i di wilayah i

E_{ij} : Employment di sektor i di wilayah j

r_j : Laju pertumbuhan wilayah j

r_n : Laju pertumbuhan nasional

Komponen bauran industri regional (Stimson, 2006).

$$RI_{ij} = E'_{ij} \cdot [(r_{ij}-r_j) - (r_{in}-r_n)] + (E_{ij}-E'_{ij}) \cdot [(r_{ij}-r_j)-(r_{in}-r_n)] \dots\dots\dots 6$$

Sehingga dengan demikian *shift-share* Arcelus $D_{ij} = N_{ij}+M_{ij}+R_{ij}+RI_{ij}$ atau

$$D_{ij} = E_{ij} r_n + E_{ij} (r_{in}-r_n) + [E'_{ij} (r_j-r_n) + (E_{ij}-E'_{ij}) (r_j-r_n)] + [E'_{ij} \cdot [(r_{ij}-r_j) - (r_{in}-r_n)] + (E_{ij}-E'_{ij}) \cdot [(r_{ij}-r_j)-(r_{in}-r_n)] \dots\dots\dots 7$$

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Sektor Unggulan (*Shift Share*)

Hasil analisis *shift shere* Esteban Marquillas terlihat bahwa pengaruh pertumbuhan nasional (N_{ij}) propinsi Jawa Timur berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Madiun. Sektor-sektor yang memiliki kontribusi positif tertinggi terhadap produk domestik regional bruto kota Madiun adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran disusul sektor industri pengolahan, sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor konstruksi, sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor pertambangan dan penggalan.

Komponen bauran industri (Mij) menyatakan pengaruh pertumbuhan sektor akibat adanya bauran industri. Sektor-sektor yang mendapat pengaruh bauran industri tertinggi dan mempunyai nilai positif adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran disusul sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pertambangan dan penggalan. Sedangkan sektor yang memberikan pengaruh bauran industri yang bernilai negatif adalah sektor industri pengolahan, sektor jasa-jasa, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor pertanian.

Sektor perekonomian dengan keunggulan kompetitif (C'ij) yang mempunyai kemampuan berdaya saing tertinggi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran disusul sektor konstruksi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor listrik, gas dan air bersih. Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor pertambangan dan penggalan, dan sektor jasa-jasa.

Semua sektor memiliki kinerja (Dij) yang bernilai positif tertinggi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran disusul sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor pertambangan dan penggalan.

2. Hasil Analisis Efek Alokasi

a. Hasil Analisis Efek Alokasi Tahun 2007-2008

Tabel 2. Hasil Efek Alokasi Kota Madiun Tahun 2007-2008

Sektor	(Eij-E'ij)	(rij-rin)	Aij	Definisi
Pertanian	-491400.53	-0.04	17779.21	Tidak Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Pertambangan & pengalihan	-72384.13	-0.07	4707.31	Tidak Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Industri pengelolaan	-395170.40	0.13	-51259.81	Tidak Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Listrik, gas & air bersih	-14718.32	0.11	-1644.56	Tidak Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Konstruksi	51984.03	-0.07	-3811.97	Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Perdagangan, hotel & restoran	572372.31	-0.06	-35451.94	Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Pengangkutan & komunikasi	74462.01	0.02	1350.51	Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	92665.26	0.07	6365.68	Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Jasa-jasa	182189.77	0.04	8103.25	Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif

Sumber : Data sekunder yang diolah

b. Hasil Analisis Efek Alokasi Tahun 2008-2009

Tabel 3. Hasil Alokasi Kota Madiun Tahun 2008-2009

Sektor	(Eij-E'ij)	(rij-rin)	Aij	Definisi
Pertanian	-571033.77	0.03	-16886.66	Tidak Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Pertambangan & pengalihan	-86488.81	-0.01	834.41	Tidak Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Industri pengelolaan	-386883.54	-0.02	6462.50	Tidak Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Listrik, gas & air bersih	-12971.16	0.00	-63.67	Tidak Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Konstruksi	44846.07	-0.09	-3888.36	Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Perdagangan, hotel & restoran	569964.11	0.03	19597.73	Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Pengangkutan & komunikasi	88157.52	-0.02	-2099.32	Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	124958.67	0.01	1216.15	Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Jasa-jasa	229450.92	-0.02	-3831.33	Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif

Sumber : Data sekunder yang diolah

c. Hasil Analisis Efek Alokasi Tahun 2009-2010

Tabel 4. Hasil Analisis Efek Alokasi Kota Madiun Tahun 2009-2010

Sektor	(Eij-E'ij)	(rij-rin)	Aij	Definisi
Pertanian	-628069.30	0.02	-14465.02	Tidak Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Pertambangan & pengalihan	-96619.78	-0.03	2529.09	Tidak Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Industri pengelolaan	-446930.14	0.02	-9355.45	Tidak Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Listrik, gas & air bersih	-14506.11	0.02	-349.92	Tidak Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Konstruksi	32343.29	-0.02	-705.29	Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Perdagangan, hotel & restoran	674257.26	-0.05	-32858.70	Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Pengangkutan & komunikasi	92643.68	0.03	2819.91	Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	140257.08	0.02	2648.86	Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Jasa-jasa	246624.02	0.04	10447.93	Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif

Sumber : Data sekunder yang diolah

d. Hasil Analisis Efek Alokasi Tahun 2010-2011

Tabel 5. Hasil Efek Alokasi Kota Madiun Tahun 2010-2011

Sektor	(Eij-E'ij)	(rij-rin)	Aij	Definisi
Pertanian	-689050.07	-0.04	30450.78	Tidak Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Pertambangan & penggalan	-108416.45	-0.02	2664.94	Tidak Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Industri pengelolaan	-486992.43	-0.11	51470.04	Tidak Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Listrik, gas & air bersih	-15246.15	0.02	-376.83	Tidak Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Konstruksi	35155.53	0.05	1741.25	Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Perdagangan, hotel & restoran	689857.89	0.03	17614.69	Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Pengangkutan & komunikasi	113754.91	-0.02	-2270.94	Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif
Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	166625.93	0.02	3912.60	Ada Spesialisasi, Ada Keunggulan Kompetitif
Jasa-jasa	294310.84	0.00	-210.46	Ada Spesialisasi, Tidak Ada Keunggulan Kompetitif

Sumber : Data sekunder yang diolah

3. Analisis Sektor Berpotensi Ekonomi

Hasil analisis efek alokasi sektor ekonomi kota Madiun tahun 2007-2011, sektor yang berpotensi ada spesialisasi tiga tertinggi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan tiga tertinggi adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor yang berpotensi karena memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif tiga terbaik yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, dan sektor pengangkutan & komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang sector unggulan dan potensi pertumbuhan ekonomi kota Madiun tahun 2007-2011, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Sektor unggulan di kota Madiun berdasarkan hasil uji analisis shift share klasik, shift share Estaban Marquillas, dan shift share Arcelus dengan data 2007-2008 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.
2. Sektor unggulan di kota Madiun berdasarkan hasil uji analisis shift share klasik, shift share Estaban Marquillas, dan shift share Arcelus dengan data 2008-2009 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
3. Sektor unggulan di kota Madiun berdasarkan hasil uji analisis shift share klasik, shift share Estaban Marquillas, dan shift share Arcelus dengan data 2009-2010 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.
4. Sektor unggulan di kota Madiun berdasarkan hasil uji analisis shift share klasik, shift share Estaban Marquillas, dan shift share Arcelus dengan data 2010-2011 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor perdagangan, hotel

dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor kontruksi.

5. Sektor yang berpotensi ekonomi berdasarkan hasil uji analisis shift share Estaban Marquillas dengan data tahun 2007-2011 yaitu sektor yang memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, dan sektor pengangkutan & komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Taufik. Z. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Asahan. *QE Jurnal*. Vol. 02, No. 01-33.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2008, Jawa Timur dalam angka 2008. Surabaya : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2008, Madiun dalam angka 2008. Madiun : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2009, Jawa Timur dalam angka 2009. Surabaya : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2009, Madiun dalam angka 2009. Madiun : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2010, Jawa Timur dalam angka 2010. Surabaya : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2010, Madiun dalam angka 2010. Madiun : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2011, Jawa Timur dalam angka 2011. Surabaya : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2011, Madiun dalam angka 2011. Madiun : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2012, Jawa Timur dalam angka 2012. Surabaya : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2012, Madiun dalam angka 2012. Madiun : Badan Pusat Statistik.
- Basuki, Agus Tri dan Gayatri, Utari. 2009. Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 10. No. 1. Hal : 34-50.

- Dault, dkk. 2009. Analisis Kontribusi Sektor Perikanan pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*. Vol. 5. No. 1. Hal : 15-24.
- Hermanto. 2000. Analisis Spesialisasi Regional Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol.1. No.1. Hal : 45 – 71.
- Hidayat, Januardy. A.J. 2013. Analisis Struktur Perekonomian Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. 1. No. 3. Juni 2013. Hal. 930-938.
- Ishak. S. Marenda. 2008. Identifikasi Sektor Unggulan Kecamatan Di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat Untuk Evaluasi Kebijakan Pertanian. *Jurnal Agrikultura*. Volume 19, Nomer 3, Tahun 2008.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Madris. 2009. Pemetaan Ekonomi Secara Sektoral dan Wilayah Melalui Pendekatan Elastisitas Kesempatan Kerja di Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 1. No.7. Hal : 31-38.
- Mardiasmo. 2002. Otonomi Daerah sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Th. I. No. 4.
- Marquillas, Esteban, JM. 1972. Reintropretation of Shift Share Analysis. *Regional and Urban Economics*. Vol. 2 No. 3. Page : 249-261.
- Rondhi. M. 2009. Analisis Struktur Dan Perilaku Ekonomi Untuk Menentukan Sektor Unggulan Di Propinsi Jawa Timur. *J-SEP*. Vol. 3 No. 2 Juli 2009.
- Sitohang, Paul. *Dasar-dasar ilmu ekonomi Regional*. Jakarta. FE UI.
- Stimson, Robert jd.at.al. 2006. *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategi*. Second Edition. Australia: Springer
- Wahyuningtyas dkk. 2013. Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB. *Jurnal Gaussian*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 219-228.
- Widowati, Endang. 2006. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Ngawi*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.